

BAB I PENDAHULUAN

A. Teknologi Pengobatan menurut nilai-nilai islam

Bagi umat Islam, Al-Qur'an adalah kitab suci dari kitab suci yang dapat mereka gunakan sebagai standar untuk semua referensi lainnya. Selain memberikan arahan untuk menjalani kehidupan yang baik, Al-Qur'an juga memberikan petunjuk yang inspiratif dalam semua aspek kehidupan. Namun lebih dari itu, menurut Al-Qur'an, manusia juga bertanggung jawab atas bidang kehidupan lainnya, termasuk akhirat, ketika manusia akan berdiri di hadapan Penciptanya dan mempertanggungjawabkan apa yang telah mereka lakukan.

Karena Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat manusia dan berisi banyak petunjuk hidup, maka sikap yang harus dikembangkan terhadap masyarakat harus didasarkan padanya. Hal ini akan memungkinkan masyarakat untuk merespons COVID-19 sekaligus mengurangi ketakutan dan kecemasan yang muncul dalam kondisi pandemi saat ini. Menurut ayat 11 Surat At-Taghabun Al-Qur'an, segala sesuatu yang terjadi di muka bumi, termasuk wabah COVID-19, adalah atas kehendak Allah.

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Tidak ada sesuatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Untuk dapat menerima dan meyakini bahwa COVID-19 saat ini adalah semacam musibah dan ujian dari Allah, manusia perlu senantiasa bersabar dan bertawakal kepada Allah sebagai umat Islam yang beriman kepada qadha dan qadar dari Allah. Selain takdir yang telah Allah tetapkan, manusia berupaya agar tidak tertular virus COVID-19. COVID-19 dapat ditangani dan upaya yang dilakukan untuk menghentikannya dimungkinkan dengan status Al-Qur'an sebagai kitab suci dan pedoman hidup. Al-Qur'an membahas

sejumlah topik yang berhubungan dengan asal muasal wabah dan penanggulangan penyakit dan mengambil inspirasi dari Nabi dalam mengalahkan wabah, seperti wabah yang mempengaruhi umat sebelumnya

B. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, kita dihebohkan adanya infeksi virus baru *Coronavirus* (RI, K., ITAGI, 2020). *Coronavirus* termasuk virus baru yang akan membuat penyakit pada hewan dan manusia. Virus ini memiliki bentuk mempunyai tonjolan pada glikoprotein dan termasuk RNA untai tunggal yang sangat lebar pada diameter sekitar 120-160 nm. Virus bisa tertularkan langsung (batuk dan bersin) pada orang yang terkena dan bisa mampu bertahan di permukaan beberapa hari (Khafaie & Rahim, 2020).

Pada tahun 2020, *Coronavirus* 2019 (COVID-19) ini sudah jadi masalah bagi masyarakat global (Wang J, 2020). Awal mula terjadinya infeksi virus COVID-19 terjadi di China, tepatnya di kota Wuhan. Banyak kasus terjadi berkaitan erat dengan pneumonia yang terdapat pada kota Wuhan (PDPI, 2020). Prevalensi kasus COVID-19 di dunia terus mengalami peningkatan dan di Indonesia berada di posisi ke-13 dengan kasus 4.079.267 kasus.

Berdasarkan data rincian persentase kelompok usianya dari seluruh kasus yang dikonfirmasi positif COVID-19 di Indonesia dari umur 0-9 tahun sebanyak 1,53 %, dan umur 10-29 tahun berjumlah 17,69 %, sedangkan data kasus yang terkonfirmasi di Kalimantan Timur per kelompok umur anak berdasarkan update data pada tanggal 23 juli 2021 dari kelompok umur 0-2 tahun sebanyak 1.116 kasus, umur 3-6 tahun sebanyak 1.360 kasus, umur 7-12 tahun sebanyak 2.566 kasus dan umur 13-15 tahun sebanyak 1.597 kasus (Pemprov Kaltim, 2021).

Saat ini, tidak ada obat yang secara khusus disetujui pada pengobatan COVID-19 pada orang semua makhluk hidup. Sejumlah hipotesis menjelaskan bahwa anak-anak dapat terpapar virus COVID-

19. Namun, jika sistem kekebalan anak belum matang, peradangan akan berkurang dan gejalanya akan lebih ringan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi mereka pada populasi rentan (Atmojo *et al.*, 2020).

Pada pemberian terapi pada anak-anak itu harus mempertimbangkan beberapa hal, misalnya obat dibagi menjadi dua sisi, yang pertama dapat bekerja sebagai obat, dan yang kedua dapat bekerja sebagai racun, sesuai takaran dosis yang digunakan. Misalnya, dosis mempunyai kegunaan dan risiko yang berbeda. Karena dalam pemberian penggunaan obat untuk anak-anak harus berhati-hati. Dewasa dan anak-anak memiliki respon yang berbeda-beda terhadap pemberian obat, karena organ fisiologi anak belum berkembang sempurna sehingga profil farmakokinetik pada anak berbeda dengan dewasa.

Itu juga pemberian sediaan obat dan dosis obat yang tepat untuk anak berbeda dengan orang dewasa (Holstein *et al.*, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk membahas evaluasi pengobatan yang diberikan kepada anak-anak dan memberikan informasi terkait pengobatan pada pasien COVID-19 anak di Rumah Sakit Samarinda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian merumuskan masalah :

1. Bagaimana pola pengobatan pada pasien COVID-19 anak di Rumah Sakit Samarinda ?
2. Bagaimana evaluasi pola pengobatan COVID-19 pada pasien anak dengan pedoman Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI, 2020)

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pola pengobatan pada pasien COVID-19 anak di Rumah Sakit Samarinda.

2. Untuk mengetahui evaluasi pola pengobatan pada pasien COVID-19 anak di Rumah Sakit Samarinda.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Penelitian ini disajikan untuk pengetahuan, pemahaman bagi masyarakat mengenai evaluasi pola pengobatan pada pasien COVID-19 anak di Rumah Sakit Samarinda.
2. Penelitian ini digunakan sebagai penambah wawasan atau pengetahuan bagi peneliti khususnya mengenai evaluasi pola pengobatan pada pasien COVID-19 anak di Rumah Sakit Samarinda.

F. Keaslian Penelitian

Untuk membuktikan bahwa penelitian ini adalah asli dan bukan salinan dari penelitian sebelumnya, diperlukan keaslian penelitian. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan pola pengobatan pada pasien COVID-19 anak dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Variabel Penelitian | Kesimpulan |
|----|-----------------------------------|---|---|---|---|
| 1. | Atmojo <i>et al.</i> , 2020 | Pilihan Terapi Infeksi COVID-19 Pada Anak | Tinjauan melakukan dengan <i>Reviews and Meta-Analyses.</i> | Pada variabel penelitian dilakukan untuk menganalisis hubungan pilihan terapi infeksi COVID-19 pada anak. | Pada penelitian ini Mempunyai sekitar 1% anak terbukti terinfeksi COVID-19. Oleh itu, data yang tersedia mengenai gambaran. Perawatan ditawarkan tidak berbeda jauh |

| | | | | | |
|----|----------------------|--|--|--|--|
| | | | | | dengan perawatan COVID-19 hingga untuk orang dewasa. |
| 2. | Mursinah, 2021 | COVID-19 pada anak dan langkah pencegahan yang perlu dilakukan di sekolah. | Penelitian ini menggunakan database elektronik: <i>Google</i> dan <i>Google Scholars</i> | Pada variabel penelitian dilakukan untuk menganalisis COVID-19 pada anak | Dari pada Kasus COVID-19 pada anak-anak. Pemahaman yang lebih baik tentang penyakit menular pediatrik dapat memberikan wawasan penting tentang etiologi, kebiasaan kesehatan, dan kebijakan kesehatan masyarakat dari penyakit tersebut. |
| 3. | Hadiyanto, M.L, 2021 | Gambaran hingga tatalaksana COVID-19 pada anak | menggunakan proses tinjauan literatur pada penulisan ini. Jurnal dan buku terkait dari PubMed, Ebsco, dan Proquest adalah sumber bacaan. | Pada variabel penelitian dilakukan menganalisis gambaran hingga tatalaksana COVID-19 pada anak | Memiliki tanda-tanda klinis yang berbeda dari orang dewasa. Anak-anak lebih mungkin tertular COVID-19, dan sementara sebagian besar menunjukkan gejala yang lebih ringan daripada orang dewasa, pengobatan dan diagnosis masih diperlukan. |
| 4. | Dewi, R, | Tinjauan COVID- | Dalam penelitian ini | Dalam variabel penelitian ini | Jumlah kasus COVID-19 pada |

| | | | | | |
|----|----------------|---|---|---|---|
| | 2020 | 19 pada anak : Infeksi hingga Terapi | digunakan metode <i>literature review</i> | dilakukan menganalisis tinjauan COVID-19 pada anak-anak infeksi untuk pengobatan dilakukan. | pasien anak yang masih relatif sedikit menyebabkan klinisi belum memiliki gambaran yang terlalu jelas mengenai mortalitas serta manifestasi klinis pada anak. Perlu diteliti lebih lanjut untuk mengkonfirmasi bagaimana COVID-19 dapat mempengaruhi kondisi klinis pasien anak. |
| 5. | Dong, Y., 2020 | <i>Epidemiology of COVID-19 Among Children in China</i> | Penelitian retrospektif pada metode <i>literature review</i> , karakteristik epidemiologi dari 2.135 pasien anak dengan COVID-19. | nilai median dari variabel yang tidak berdistribusi normal dibandingkan dengan menggunakan uji <i>Mann-Whitney</i> untuk kategori variabel yang sesuai. | Sensitivitas COVID-19 hadir pada anak-anak dari segala usia, dan tidak ada perbedaan gender yang jelas. Anak-anak dengan COVID-19 memiliki gejala klinis yang lebih ringan daripada orang dewasa. Neonatus, terutama bayi, tetap rentan terhadap infeksi 2019-nCoV. Mayoritas kasus COVID-19 pada anak-anak berpusat di dan dekat |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | Wuhan, sementara distribusi kasus berfluktuasi antar waktu dan tempat. |
|--|--|--|--|--|--|

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, diantaranya yaitu :

1. Perbedaan berdasarkan penelitian Atmojo *et al* (2020), melakukan penelitian dengan judul pilihan terapi infeksi COVID-19 pada anak yang merujuk pada metode tinjauan sistematis berdasarkan *Preferred Reporting items for systematic reviews and Meta-Analyses*, sedangkan pada penelitian ini mengetahui pola pengobatan COVID-19 pada anak.
2. Perbedaan berdasarkan penelitian Mursinah, Fauzul Muna (2021), melakukan penelitian dengan judul COVID-19 pada anak dan langkah pencegahan yang perlu dilakukan disekolah yang merujuk pada metode Tinjauan pustaka berdasarkan database elektronik dengan *Google* dan *Google scholar*, sedangkan pada penelitian ini mengetahui pola pengobatan COVID-19 pada anak menggunakan data rekam medis.
3. Perbedaan berdasarkan penelitian Hadiyanto, M. L, (2021), melakukan penelitian dengan judul Gambaran hingga tatalaksana COVID-19 pada anak yang merujuk pada metode tinjauan pustaka, berdasarkan jurnal-jurnal, PubMed, sedangkan pada penelitian ini mengetahui pola pengobatan COVID-19 pada anak menggunakan data rekam medis.
4. Perbedaan berdasarkan penelitian Dewi, R, 2020 dan Dong, Y, 2020 memiliki perbedaan yang terletak pada penggunaan metode *literature review*, sedangkan pada penelitian ini mengetahui pola pengobatan COVID-19 pada anak menggunakan data rekam medis.